

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini relevan karena sifatnya yang deskriptif. Data yang diteliti pun bisa berupa observasi ataupun wawancara dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif tujuannya untuk mendeskripsikan data yang sebelumnya sudah dianalisis.¹ Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis objek. Bahan yang digunakan dalam penelitian analisis objek bisa berupa observasi, foto, dokumentasi, ataupun wawancara.²

Wawancara digunakan untuk mengetahui sudut pandang mereka mengenai outfit skena yang saat ini sudah sangat berkembang seiring berkembangnya zaman, di kalangan remaja terutama pada lingkungan *coffee shop*. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis informasi tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, dan struktur makna yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman lebih mengenai bagaimana outfit skena pada kalangan remaja di *coffee shop* kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai outfit skena.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat atau wilayah di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, penulis memilih gang skena di kota

¹ Sudaryano, *Metode Penelitian* (Rajawali Pers, 2018), 37.

² Djunaidi Ghony Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

Kediri sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena di sana peneliti menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti juga mendapatkan kemudahan akses untuk mencari narasumber kunci di gang skena di kota Kediri.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan subjek penelitian yang relevan dan keterjangkauan lokasi untuk pengumpulan data. Dengan memilih tempat yang tepat, peneliti dapat lebih efektif dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau pengamatan partisipatif. Waktu penelitian adalah periode yang digunakan untuk memperoleh solusi atas masalah penelitian. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting agar peneliti dapat menjalankan berbagai metode pengumpulan data dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan memiliki peran yang sangat penting guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai representasi identitas melalui fashion subkultural yang ditampilkan oleh pelanggan *Coffee Shop* Gang Skena di Kota Kediri. Peneliti tidak hanya bertugas sebagai pengamat pasif, tetapi juga berinteraksi aktif dengan para informan untuk membangun hubungan yang dekat, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang jujur, terbuka, dan mendalam. Hubungan interpersonal yang baik menjadi kunci untuk menggali data yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kontekstual dan reflektif terhadap realitas sosial yang diteliti.

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif di lokasi-lokasi utama yang menjadi tempat berkumpulnya komunitas pelanggan Gang Skena, termasuk *coffee shop*, event lokal, dan ruang-ruang sosial yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana simbol-simbol *fashion* seperti gaya berpakaian, aksesoris, dan pilihan warna digunakan sebagai media untuk mengekspresikan identitas, afiliasi kelompok, atau pernyataan sikap terhadap norma sosial yang berlaku. Selain itu, peneliti juga akan mencatat situasi sosial yang memengaruhi ekspresi subkultural tersebut, seperti musik yang diputar, tata ruang *coffee shop*, dan interaksi antarpengunjung.

Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat langsung dalam dinamika *fashion* subkultural ini. Informan tersebut meliputi pelanggan tetap *coffee shop*, barista, pemilik usaha, serta individu yang aktif mempromosikan gaya hidup dan *fashion* subkultural melalui media sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami berbagai perspektif mengenai bagaimana *fashion* tidak hanya menjadi pilihan estetika, tetapi juga bentuk representasi identitas sosial, budaya, dan personal yang berlapis.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana *fashion* subkultural menjadi medium representasi identitas di kalangan pelanggan *Coffee Shop* Gang Skena di Kota Kediri. Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder,

yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai informan kunci.³ Informan tersebut meliputi pelanggan tetap *coffee shop* Gang Skena yang secara aktif menampilkan gaya fashion subkultural, barista, pemilik *coffee shop*, serta pelaku komunitas kreatif yang memiliki pengaruh dalam pembentukan tren berpakaian di kalangan anak muda urban Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi visual seperti foto dan catatan lapangan. Data primer ini sangat penting karena memberikan gambaran langsung mengenai pengalaman, pemaknaan simbolik, serta motivasi di balik pilihan fashion yang dikenakan oleh para pelanggan.

2. Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung dan memperkuat analisis atas data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur dan dokumen relevan.⁴ Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dokumentasi media sosial, serta sumber digital seperti unggahan *Instagram*, *TikTok*, atau *blog* yang berkaitan dengan gaya hidup dan *fashion* subkultural. Data sekunder ini memberikan kerangka teoritis dan konteks sosial budaya yang

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), 57.

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Deepublish, 2018), 69.

lebih luas, jadi dapat memahami fenomena *fashion* subkultural tidak hanya sebagai bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai produk dari dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan masyarakat perkotaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara dipilih untuk menggali informasi lebih dalam tentang persepsi, motivasi, dan makna subjektif di balik pilihan *fashion* yang dikenakan oleh pelanggan Gang Skena. Peneliti mewawancarai beberapa informan kunci, termasuk pelanggan tetap, pemilik *coffee shop*, barista, serta individu yang dikenal aktif dalam komunitas musik, seni, atau gaya hidup yang berkaitan dengan subkultur urban. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun melalui media digital apabila diperlukan, dengan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi narasi identitas yang bersifat personal namun juga mencerminkan dinamika kolektif.⁵ Dari wawancara ini, peneliti mengidentifikasi bagaimana *fashion* dipahami sebagai simbol identitas, perlawanan, atau pencarian eksistensi di tengah arus budaya populer.

2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai upaya awal untuk mengenali karakteristik gaya berpakaian, interaksi sosial, dan ekspresi identitas yang muncul di ruang sosial *coffee shop* Gang Skena di Kota Kediri. Peneliti

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

secara langsung hadir di lokasi untuk mengamati aktivitas pelanggan, termasuk cara mereka berpakaian, berinteraksi, serta suasana ruang kafe yang menjadi bagian dari pembentukan budaya yang visual. Teknik observasi ini bersifat non-partisipatif namun dilakukan dan dilaksanakan secara sistematis agar peneliti dapat memahami bagaimana simbol-simbol subkultural diekspresikan secara kasat mata, baik melalui pakaian, aksesoris, maupun gestur tubuh yang mencerminkan afiliasi terhadap komunitas tertentu.⁶

3. Documen

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data visual dan teks yang dapat memperkaya hasil observasi dan wawancara.⁷ Dokumentasi mencakup foto-foto gaya berpakaian pelanggan di *coffee shop*, unggahan media sosial seperti *Instagram* atau *TikTok* yang menampilkan aktivitas dan tampilan khas pengunjung *coffee shop* Gang Skena di Kota Kediri, serta konten digital lain seperti poster acara komunitas, playlist musik, dan elemen interior kafe yang mendukung suasana subkultural. Peneliti juga mencatat detail visual seperti warna, motif, hingga jenis pakaian yang sering muncul, yang kemudian dianalisis secara semiotik untuk mengetahui nilai simbolik di balik fashion yang dikenakan. Dokumentasi ini menjadi bukti penting dalam merekonstruksi makna identitas yang dibangun melalui fashion di ruang sosial yang bersifat kasual namun sarat makna tersebut.

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), 58.

⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Sukabina Press, 2020), 32.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang sedang dikaji. Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya, objektif, dan layak dijadikan rujukan ilmiah.⁸

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Mendalam dan Sistematis

Peneliti melakukan proses analisis terhadap data yang diperoleh secara mendalam dan terstruktur. Setiap data, dianalisis dengan cermat untuk melihat keterkaitan antara representasi *fashion* dan identitas subkultural yang ditunjukkan oleh pelanggan *coffee shop* Gang Skena. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk menggali makna simbolik dari elemen *fashion* yang digunakan oleh individu, serta konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan ini, peneliti dalam penelitian ini dapat menarik kesimpulan yang relevan dan logis terhadap fenomena yang diteliti.⁹

2. Perpanjangan Durasi Pengamatan di Lapangan

Untuk memperoleh data yang akurat dan menghindari bias pengamatan sesaat, peneliti memperpanjang waktu pengamatan di lokasi penelitian, yaitu *coffee shop* Gang Skena di Kota Kediri. Dengan memperpanjang waktu kunjungan dan observasi, peneliti memiliki

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak, 2018), 72.

⁹ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Kencana Prenadamedia Group, 2016), 44.

kesempatan lebih luas untuk melihat variasi gaya berpakaian, dinamika interaksi sosial antar pelanggan, serta perubahan atmosfer yang mungkin terjadi pada waktu yang berbeda, seperti pagi, sore, atau saat event komunitas berlangsung. Hal ini membantu peneliti memverifikasi konsistensi perilaku serta pola representasi identitas yang muncul secara alami dalam konteks keseharian.¹⁰

3. Triangulasi Sumber dan Metode

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi visual.¹¹ Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai informan dengan latar belakang yang beragam, seperti pengunjung reguler, barista, pemilik kafe, serta pegiat komunitas lokal. Dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber dan metode, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak bersifat sepihak atau subjektif semata. Triangulasi ini memperkuat validitas temuan, terutama dalam mengidentifikasi bagaimana fashion subkultur digunakan sebagai sarana ekspresi identitas, afiliasi komunitas, atau bahkan bentuk kritik terhadap norma-norma mainstream.¹²

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana

¹⁰ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial* (Calpius, 2015), 69.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015), 38.

¹² Jumairi Ushawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 78.

fashion subkultur digunakan oleh pelanggan *coffee shop* Gang Skena sebagai bentuk representasi identitas sosial dan budaya.¹³ Adapun tahapan analisis data meliputi:

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam pengolahan data, di mana peneliti menyaring, menyederhanakan, dan memilih informasi paling relevan dari keseluruhan data yang berhasil dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam, pengamatan langsung di lokasi, serta dokumentasi visual seperti foto dan catatan lapangan, kemudian dianalisis untuk dipilah mana yang paling berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁴ Dalam konteks ini, peneliti fokus pada elemen-elemen *fashion* yang mencerminkan identitas subkultur, seperti pemilihan pakaian, aksesoris, gaya rambut, dan simbol-simbol visual lainnya. Reduksi data membantu peneliti agar tidak terjebak pada informasi yang bersifat umum atau tidak signifikan terhadap tujuan penelitian.

2. Penyajian Data dalam Bentuk Terstruktur

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang telah disederhanakan ke dalam format yang rapi dan mudah dibaca, seperti dalam bentuk tabel kategorisasi, narasi deskriptif, atau bagan tematik.¹⁵ Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mudah melihat keterkaitan antara berbagai elemen *fashion* dan makna identitas yang ingin ditampilkan oleh

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2016), 318.

¹⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 56.

¹⁵ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ar Ruzz Media, 2014), 64.

para pelanggan. Misalnya, bagaimana gaya berpakaian tertentu menunjukkan afiliasi dengan komunitas musik indie, sikap anti-mainstream, atau nilai-nilai kebebasan berekspresi. Data yang tersaji secara sistematis ini juga memudahkan proses interpretasi serta memunculkan pola-pola representasi yang konsisten di antara para informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Proses Verifikasi

Setelah data tersusun secara rapi dan dianalisis secara menyeluruh, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal. Kesimpulan ini bersifat tentatif dan akan terus diuji kebenarannya seiring dengan berjalannya proses penelitian.¹⁶ Untuk memastikan validitas temuan, peneliti melakukan proses verifikasi melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi reflektif dengan rekan sejawat atau pembimbing ahli guna menghindari interpretasi yang bersifat subjektif. Verifikasi ini sangat penting agar kesimpulan akhir benar-benar mencerminkan realitas sosial dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap penelitian selalu mengikuti suatu proses yang bertahap. Tahap yang pertama dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan merumuskan permasalahan penelitian, pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, matriks dan pengujian, kesimpulan. Rencana tahapan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Bumi Aksara, 2013), 72.

melaksanakan penelitian. Sehingga pembahasan penelitian tidak melenceng jauh dari konteks penelitian. Untuk memudahkan penelitian, adapun tahapan Dalam penelitian ini:¹⁷

1. Pengumpulan Data: mengumpulkan semua data dari hasil observasi, dan dokumentasi.
2. Analisis Data: menganalisis data, interpretasi data, Menyusun laporan
3. penelitian.

¹⁷ Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 73.